



## ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SDN 2 BUMI NABUNG UTARA

Vera Wulandari<sup>1</sup>, Ika Evitasari Aris<sup>2</sup>, Maulina Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Primagraha

✉ [verawulandari2018@gmail.com](mailto:verawulandari2018@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikaevitasariaris@gmail.com](mailto:ikaevitasariaris@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[maulinrahayu21@gmail.com](mailto:maulinrahayu21@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article History

Received: 07-09-2025

Revised: 09-09-2025

Accepted: 30-09-2025

#### Kata kunci:

*Kemampuan membaca, perkembangan literasi, faktor internal dan eksternal, penelitian deskriptif kualitatif, sekolah dasar.*

### Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 2 Bumi Nabung Utara. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya keterampilan membaca sebagai fondasi utama bagi keberhasilan akademik siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran nyata terkait fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya intelegensi, motivasi belajar, dan minat membaca. Sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran konvensional, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sarana, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Faktor-faktor tersebut berinteraksi dan berdampak langsung pada perkembangan literasi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca memerlukan kolaborasi guru, orang tua, dan sekolah melalui penerapan metode inovatif, bimbingan intensif, serta penyediaan fasilitas bacaan yang memadai.

### Abstract

*This study aims to analyze the factors contributing to the low reading ability of third-grade students at SDN 2 Bumi Nabung Utara. The research is based on the importance of reading skills as a fundamental foundation for students' academic success in elementary school. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation to capture the real conditions in the field. The findings reveal two main influencing factors: internal and external. Internal factors include low intelligence, lack of learning motivation, and limited reading interest. External factors consist of conventional teaching methods, insufficient parental support, limited learning facilities, and an uncondusive learning environment. These factors interact and directly affect students' literacy development. Therefore, improving reading skills requires collaboration among teachers, parents, and schools through innovative teaching methods, intensive guidance, and the provision of adequate reading facilities.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar. Membaca bukan hanya sekadar mengenali huruf, melainkan juga memahami makna, menyerap informasi, dan mengembangkan daya pikir kritis. Menurut (Agustina et al., 2023), membaca adalah proses menangkap informasi yang disampaikan penulis melalui tulisan, sedangkan (Harianto, 2020). menegaskan bahwa membaca merupakan aktivitas berpikir kompleks yang melibatkan pemahaman, interpretasi simbol, serta memori visual. (Ria Kristia Fatmasari, 2018) menyatakan bahwa membaca adalah sarana utama untuk memperoleh informasi, sementara (Elendiana, 2020) menambahkan bahwa keterampilan membaca memungkinkan siswa menguasai pengetahuan baru dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, keterampilan membaca siswa Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain. Data *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara dalam kemampuan literasi membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi siswa di tingkat dasar perlu mendapat perhatian serius. Pemerintah telah merespon permasalahan ini melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, yang bertujuan menumbuhkan budaya literasi di lingkungan pendidikan sejak dini.

Pada dasarnya, siswa kelas rendah (kelas I-III) di sekolah dasar diharapkan sudah mampu membaca lancar dan memahami isi bacaan sederhana. Namun, kenyataannya banyak siswa di lapangan yang masih menghadapi kesulitan. Salah satunya terjadi di SDN 2 Bumi Nabung Utara, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah, di mana mayoritas siswa kelas III mengalami kendala dalam membaca lancar maupun memahami isi teks. Kondisi ini berdampak pada kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran lain yang membutuhkan keterampilan literasi sebagai dasar.

Rendahnya kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat baca, kondisi psikologis, serta keterbatasan kognitif. Ryan & Deci dalam (Amrullah & Muin, 2023) menjelaskan

bahwa motivasi intrinsik merupakan pendorong utama dalam proses belajar. Tanpa motivasi, siswa hanya belajar karena keterpaksaan, bukan kesadaran. (Fitriyani, 2022) juga menekankan bahwa rendahnya motivasi pada siswa sekolah dasar seringkali berimplikasi pada keterlambatan literasi. Selain itu, lemahnya minat baca turut memperparah kondisi ini, karena siswa lebih memilih aktivitas lain dibandingkan membaca.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan bahan bacaan, minimnya fasilitas sekolah, dan kurangnya dukungan keluarga. Penelitian oleh (Supantriadi & Wardana, 2023) menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. (Sesvita & Sari, 2023) juga menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dan ketersediaan sarana baca merupakan aspek penting dalam meningkatkan literasi anak. Sayangnya, di SDN 2 Bumi Nabung Utara, partisipasi orang tua dalam membimbing anak membaca di rumah masih rendah, sehingga perkembangan siswa menjadi terhambat.

Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut, penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 2 Bumi Nabung Utara” menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hambatan literasi yang dialami siswa, baik dari segi internal maupun eksternal, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis secara mendalam faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III SDN 2 Bumi Nabung Utara. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan melalui data yang bersifat alami (*natural setting*) tanpa manipulasi, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai kondisi sebenarnya yang dialami siswa (Sugiyono, 2010).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Bumi Nabung Utara, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah, selama bulan Februari hingga Agustus 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan awal bahwa sebagian besar siswa kelas III di sekolah ini mengalami kesulitan membaca baik dalam aspek kelancaran maupun pemahaman teks.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan secara sengaja dengan mempertimbangkan relevansi terhadap fokus penelitian. Subjek terdiri atas 12 siswa kelas III yang mengalami kesulitan membaca, guru kelas III, serta orang tua siswa. Guru dijadikan sumber data mengenai metode pembelajaran yang digunakan di kelas, sedangkan orang tua memberikan informasi mengenai dukungan belajar di rumah, ketersediaan bahan bacaan, dan kebiasaan membaca anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kemampuan siswa dalam membaca serta situasi pembelajaran di kelas. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh data mengenai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca. Dokumentasi berupa catatan sekolah, daftar hadir, dan hasil belajar siswa digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum informasi yang relevan, kemudian menyajikan data dalam bentuk naratif untuk mempermudah interpretasi, dan akhirnya menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari siswa, guru, dan orang tua untuk memastikan keakuratan temuan Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2010)

Dengan rancangan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi komprehensif mengenai faktor internal, seperti motivasi dan minat baca, serta faktor eksternal, seperti peran guru, keluarga, dan sarana sekolah,

yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 2 Bumi Nabung Utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 2 Bumi Nabung Utara, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian difokuskan pada siswa kelas III yang diketahui mengalami kesulitan membaca, baik dari aspek kelancaran maupun pemahaman bacaan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III SDN 2 Bumi Nabung Utara masih tergolong rendah. Kesulitan yang paling dominan terlihat dalam aspek mengenal huruf, membaca kata, hingga memahami isi bacaan sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III SDN 2 Bumi Nabung Utara masih rendah. Siswa belum mampu membaca lancar, sering terbata-bata, dan mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Pada observasi minggu pertama, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa hanya mampu mengenali huruf vokal, sementara masih tertukar dalam mengenali huruf mirip seperti b-d dan p-q. Ketika membaca teks sederhana, siswa membutuhkan bimbingan intensif dari guru. Bahkan, ada siswa yang menyerah ketika menemui kata sulit. Sebaliknya, siswa yang sudah lebih lancar membaca tetap kesulitan menjelaskan isi bacaan. Hal ini menandakan adanya kesenjangan literasi antar siswa.

Pada minggu kedua, perkembangan siswa menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian siswa mulai menunjukkan antusiasme membaca, terutama jika guru menggunakan media bergambar atau bacaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, motivasi sebagian siswa tetap rendah. Mereka hanya membaca jika diminta, bukan atas kemauan sendiri. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pembiasaan membaca di rumah, sebagaimana diungkapkan orang tua saat wawancara. Sebagian orang tua mengaku jarang mendampingi

anak belajar karena kesibukan bekerja, sementara sebagian lain mengungkapkan keterbatasan bahan bacaan di rumah.

Wawancara dengan guru kelas III mengungkapkan bahwa metode pembelajaran membaca yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu membaca bersama, membaca bergiliran, dan menghafal suku kata. Guru menyatakan bahwa metode ini dirasa kurang efektif, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah. Guru menyadari perlunya variasi metode, tetapi terbatasnya sarana dan waktu menjadi kendala. Guru juga menyampaikan bahwa siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dan sulit diajak terlibat dalam pembelajaran.

Wawancara dengan siswa memperkuat hasil observasi. Beberapa siswa mengaku merasa takut membaca di depan kelas karena takut salah atau diejek teman. Ada juga yang mengatakan lebih suka bermain daripada membaca. Ketika ditanya tentang ketersediaan buku bacaan di rumah, hanya sebagian kecil siswa yang memiliki buku cerita atau bacaan ringan. Siswa yang memiliki akses buku cenderung lebih percaya diri membaca dibandingkan siswa yang tidak memiliki bahan bacaan sama sekali.

Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca siswa. Dari sisi sarana, SDN 2 Bumi Nabung Utara memiliki perpustakaan dengan koleksi terbatas. Kebanyakan buku adalah buku pelajaran, sementara buku bacaan anak yang menarik jumlahnya sangat sedikit. Kondisi fisik sekolah pun kurang mendukung. Beberapa ruang kelas mengalami kerusakan ringan, dan fasilitas sanitasi berada dalam kondisi rusak. Lingkungan sosial juga berpengaruh. Beberapa siswa mengaku kesulitan konsentrasi karena diganggu teman ketika membaca di kelas.

Berdasarkan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 2 Bumi Nabung Utara terbagi ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, lemahnya minat baca, kesulitan kognitif dan bahasa, serta rendahnya rasa percaya diri. Sementara faktor eksternal meliputi metode pembelajaran guru yang monoton, kurangnya keterlibatan orang tua, keterbatasan

sarana prasarana, serta lingkungan rumah dan sekolah yang kurang mendukung kegiatan membaca.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa bukan hanya permasalahan individu, melainkan persoalan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial secara lebih luas.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca siswa kelas III (Tiga) SDN 2 Bumi Nabung Utara masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III (Tiga) disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Merujuk pendapat Mustafa dalam (Rohani, 2020) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Pertama, dari faktor internal, motivasi belajar rendah menjadi penyebab dominan. Temuan ini sesuai dengan teori motivasi belajar Ryan & Deci dalam (Amrullah & Muin, 2023) yang menekankan bahwa motivasi intrinsik adalah kunci keberhasilan dalam belajar. Siswa di SDN 2 Bumi Nabung Utara hanya membaca jika diperintahkan guru, bukan karena kesadaran diri. Hal ini menyebabkan proses belajar membaca tidak berjalan efektif. (Fitriyani, 2022) juga menegaskan bahwa rendahnya motivasi pada anak sekolah dasar dapat menyebabkan keterlambatan literasi.

Kedua, lemahnya minat baca juga terbukti menghambat perkembangan kemampuan membaca. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih memilih bermain atau menggunakan gawai daripada membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian (Agustina et al., 2023) yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca berdampak langsung pada kemampuan literasi siswa. Dalam kasus ini, keterbatasan buku bacaan yang sesuai usia anak semakin memperparah rendahnya minat baca.

Faktor kognitif dan bahasa juga sangat berpengaruh. Beberapa siswa menunjukkan kesulitan mengenali huruf, mengeja, dan memahami kalimat sederhana. Menurut teori perkembangan Vygotsky 1978, keterampilan membaca

dapat ditingkatkan melalui *scaffolding* atau bimbingan intensif dari guru maupun orang tua. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan tersebut belum optimal. Banyak orang tua sibuk bekerja, sedangkan guru terbatas oleh waktu di kelas.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga menjadi hambatan besar. Dari segi metode pembelajaran, guru masih menggunakan pendekatan tradisional. Hal ini membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi. Penelitian (Supantriadii & Wardana, 2023) menekankan pentingnya variasi metode pembelajaran membaca untuk menumbuhkan minat siswa. Metode seperti permainan kata, penggunaan media visual, atau pendekatan fonetik dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca. Namun, metode ini belum banyak digunakan di SDN 2 Bumi Nabung Utara.

Peran keluarga juga sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Namun, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar orang tua tidak mendampingi anak belajar membaca di rumah. UNESCO menyatakan bahwa keterlibatan keluarga merupakan indikator penting keberhasilan literasi. Anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan keluarga cenderung tertinggal dalam keterampilan membaca. Temuan ini terlihat pada siswa yang jarang mendapat bimbingan di rumah, di mana kemampuan membacanya jauh lebih rendah dibandingkan siswa dengan orang tua yang aktif mendampingi.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga terbukti menjadi faktor penghambat. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi yang terbatas, terutama buku bacaan anak. Kondisi ini memperkuat temuan (Sesvita & Sari, 2023) yang menegaskan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang sesuai usia anak sangat penting untuk meningkatkan literasi. Selain itu, kondisi fisik sekolah yang kurang nyaman, seperti ruang kelas rusak dan sanitasi yang tidak memadai, turut memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar.

Lingkungan sosial sekolah juga memberikan dampak. Sebagian siswa mengaku kesulitan konsentrasi karena sering diganggu teman ketika membaca. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kelas yang tidak kondusif dapat memperburuk kondisi siswa yang sudah memiliki kesulitan membaca.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III SDN 2 Bumi Nabung Utara disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan kognitif berinteraksi dengan faktor eksternal berupa metode guru, peran orang tua, sarana prasarana, dan lingkungan sosial. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, dibutuhkan kerja sama semua pihak: guru harus menggunakan metode inovatif, orang tua perlu aktif mendampingi anak, sekolah harus menyediakan sarana yang memadai, dan lingkungan sosial harus mendukung. Hanya dengan pendekatan kolaboratif inilah masalah rendahnya literasi siswa dapat diatasi secara efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 2 Bumi Nabung Utara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III masih tergolong rendah. Kesulitan utama siswa terlihat pada aspek mengenal huruf, mengeja kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan. Beberapa siswa bahkan menunjukkan rasa takut dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan literasi yang cukup signifikan antar siswa dalam satu kelas.

Rendahnya kemampuan membaca tersebut disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya motivasi belajar, lemahnya minat baca, keterbatasan kognitif dan bahasa, serta rendahnya rasa percaya diri siswa. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran guru yang masih bersifat konvensional, minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah, keterbatasan sarana prasarana sekolah seperti koleksi buku bacaan yang terbatas dan kondisi ruang belajar yang kurang mendukung, serta lingkungan sosial yang belum kondusif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca bukan hanya persoalan individu, tetapi juga berkaitan erat dengan pola pengajaran di sekolah, dukungan keluarga, serta lingkungan belajar siswa. Oleh

karena itu, upaya peningkatan kemampuan membaca perlu dilakukan secara kolaboratif. Guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, orang tua perlu aktif membimbing anak di rumah, sekolah harus menyediakan sarana bacaan yang memadai, dan lingkungan sosial perlu mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dengan sinergi seluruh pihak, permasalahan rendahnya literasi membaca pada siswa sekolah dasar dapat diminimalkan secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z., Ngurah Ayu Nyoman Murniati, & Fine Reffiane. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas Iii Di Sdn Peterongan Kota Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5356–5369. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1147>
- Amrullah, M. K., & Muin, M. F. (2023). Motivasi Ektrinsik pada Siswa Smp IT Insan Mulia Batanghari. *Qualitative Research in Educational Psychology*, 1(01), 33.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fitriyani, A. (2022). *URGENSIMOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Ria Kristia Fatmasari, H. F. (2018). *Ketrampilan Membaca*. STKIP PGRI Bangkalan.
- Rohani, S. (2020). Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Skripsi*, 17–18.
- Sesvita, D. S., & Sari, N. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN 01 Bandar Dalam Kecamatan Negeri Agung Way Kanan. *EDMA: Education Managemen Journal*, 1(20), 11–23. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/edma/article/view/252%0Ahttps://journal.almaarif.ac.id/index.php/edma/article/download/252/200>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.

- Supantriadii, K. H., & Wardana, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas 3 Sdn 7 Riau Silip. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3034–3048.
- Agustina, Z., Ngurah Ayu Nyoman Murniati, & Fine Reffiane. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas Iii Di Sdn Peterongan Kota Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5356–5369. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1147>
- Amrullah, M. K., & Muin, M. F. (2023). Motivasi Ektrinsik pada Siswa Smp IT Insan Mulia Batanghari. *Qualitative Research in Educational Psychology*, 1(01), 33.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fitriyani, A. (2022). *URGENSIMOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*.
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Ria Kristia Fatmasari, H. F. (2018). *Ketrampilan Membaca*. STKIP PGRI Bangkalan.
- Rohani, S. (2020). Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Skripsi*, 17–18.
- Sesvita, D. S., & Sari, N. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN 01 Bandar Dalam Kecamatan Negeri Agung Way Kanan. *EDMA: Education Managemen Journal*, 1(20), 11–23. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/edma/article/view/252%0Ahttps://journal.almaarif.ac.id/index.php/edma/article/download/252/200>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Supantriadii, K. H., & Wardana, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas 3 Sdn 7 Riau Silip. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3034–3048.